

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metodologi penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung. Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus (*casestudy*) yaitu unsur salah satu obyek lapangan yang terkait dengan populasi tertentu. Kesimpulan studi kasus tersebut yang diambil tidak berlaku secara umum, tetapi hanya terbatas pada obyek tertentu atau di lapangan bersangkutan.¹

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan jenis data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Yakni data-data yang tekumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Dalam penelitian ini penulis akan langsung masuk kedalam obyek sehingga masalah-masalah yang dirumuskan terungkap. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis tidak memperhitungkan persentase besarnya populasi dan sampel.² Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³ Dan pada penelitian ini menggunakan penyimpulan secara induktif.

C. Sumber Data

Dalam riset, data merupakan bahan mentah dari informasi. Jadi, informasi merupakan data yang telah diolah. Data yang belum diolah tidak

¹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*, Raja Grafindo, Jakarta, 2004, hlm. 32-33

² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm. 9

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 5

dapat memberikan informasi. Hasil akhir suatu riset akan bergantung pada informasi yang diperoleh, sedangkan akurasi informasi sangat bergantung pada data yang dikumpulkan.⁴ Sumber data ialah situasi yang wajar atau *natural setting*. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Dalam hal ini peneliti memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidiki atau diteliti.

Data dapat diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data harus dapat dipercaya sehingga validitas data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan.⁵ Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu :

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek secara individual atau kelompok. Hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian.⁶

Sumber data primer yang digunakan peneliti berupa data wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mohammad Wahyudi, S.E selaku Manager Umum KSPPS Kowanu Nugraha Kudus, Bapak Moh. Suhadak, S.E selaku Kabag Pemasaran KSPPS Kowanu Nugraha Kudus, Bapak Pujiyono selaku Staff Pemasaran KSPPS Kowanu Nugraha Kudus, dan Ibu Sulikah, Eko Sulistiyono serta Desy Lestari selaku Anggota Simpanan Berjangka Syariah KSPPS Kowanu Nugraha Kudus.

⁴ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta, 2006, hlm.129

⁵ Suliyanto, *Ibid*, hlm.132

⁶ Nur Indriantoro, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFY Yogyakarta, Yogyakarta, 2002, hlm. 146-147

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.⁷ Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁸ Sumber data sekunder yang digunakan peneliti berupa dokumen dari KSPPS Kowanu Nugraha Kudus yaitu data anggota Simpanan Berjangka Syariah tahun 2015 dan tahun 2016 serta Standar Operasional Prosedur.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan data-data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor KSPPS KOWANU NUGRAHA yaitu di Jl. Raya Besito Ds. Peganjaran Bae Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Banyak masalah yang dirumuskan tidak akan bisa terpecahkan karena metode untuk memperoleh data yang digunakan tidak memungkinkan, ataupun metode-metode yang ada tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan.⁹

Data yang bersifat kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dari nilai tertentu yang diperoleh

⁷ Suliyanto, *Op. Cit*, hlm.132

⁸ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Op. Cit*, hlm. 147

⁹ Moh. Nazir, *Metode Pendekatan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 211

melalui instrumen penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, *focussed Group discussion*, analisis dokumentasi dan lain sebagainya.¹⁰

Untuk mendapatkan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Setiap cara memiliki kelemahan dan kelebihanya sendiri.¹¹ Dalam penelitian ini data dikumpulkan oleh peneliti sendiri terutama secara pribadi dengan memasuki lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan cara tatap muka. Teknik wawancara tatap muka mempunyai kelebihan dibandingkan dengan wawancara melalui telepon dan teknik kuisisioner. Teknik ini memungkinkan untuk mengajukan banyak pertanyaan dan yang memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan wawancara melalui telepon. Teknik ini memungkinkan bagi peneliti untuk memahami kompleksitas masalah dan menjelaskan maksud penelitian kepada responden. Partisipasi responden penelitian relatif lebih tinggi dibandingkan dengan teknik kuisisioner.¹²

Alat-alat wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara kepada informan atau sumber data yaitu :

- a. Alat tulis berupa pena dan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. *tape recorder* yang berfungsi untuk merekam semua percakapan.
- c. Kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar sebagai bukti adanya proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan. Informan tersebut yaitu manager umum, kepala bagian

¹⁰ Suliyanto, *Op. Cit*, hlm.10

¹¹ Suliyanto, *Ibid*, hlm.131

¹² Nur Indriantoro dan Bambang Supomo *Op. Cit*, hlm. 153

pemasaran, staff marketing dan juga anggota dari KSPPS Kowanu Nugraha. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan untuk menguji kebenaran dari informasi yang diterima peneliti.

2. Observasi

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ilmiah selain survei adalah observasi, yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subyek), benda atau kejadian (obyek) dibandingkan dengan metode survei.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti atau dengan bantuan peralatan mekanik. Tipe observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tipe observasi langsung (direct observation). Penggunaan teknik observasi langsung memungkinkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data mengenai perilaku dan kejadian secara detail. Peneliti dalam observasi langsung tidak berusaha untuk memanipulasi kejadian yang diamati. Data yang diperoleh melalui observasi langsung digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya dari seseorang ataupun kelompok sekelompok orang. Dokumentasi ini adalah kumpulan data yang berupa tulisan hasil wawancara dan foto ketika wawancara untuk memperkuat data yang penulis dapatkan. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan dari KSPPS Kowanu Nugraha Kudus meliputi letak, struktur organisasi, dan penunjang lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh burhan bungin paling sedikit ada empat standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu standar kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.¹³ Namun yang diutamakan adalah standar kredibilitas.

1. Standar Kredibilitas

Agar hasil penelitian ini mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek atau partisipan yang diteliti), maka untuk menguji kredibilitas penelitian peneliti dalam hal ini menggunakan berbagai cara, yaitu :

a. Perpanjangan pengamatan

Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data dilapangan. Hal ini mengingat karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Persyaratan ini memberikan petunjuk bahwa dalam pengumpulan data tidak boleh diserahkan sepenuhnya pihak lain karena yang tahu persis permasalahan yang diteliti adalah peneliti itu sendiri, bukan orang lain.

b. Observasi terus menerus

Melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh. Sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan suatu keharusan dalam pelaksanaan enelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena yang samar atau kasat mata yang sulit terungkap bila mana hanya digali melalui wawancara.¹⁴

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 59

¹⁴ Burhan Bungin, *Ibid*, hlm. 59-60

c. Melakukan triangulasi

Yaitu dengan cara triangulasi pengumpulan data, maksudnya peneliti mengomparasikan hasil data yang diperoleh dari observasi dengan wawancara. Kemudian, dengan cara triangulasi dari berbagai sumber yaitu mengomparasikan hasil temuan data dari informan yang satu dengan informan lainnya ditempat dan waktu yang berbeda

d. Membicarakan dengan orang lain

Membicarakan dengan orang lain yang sebaya posisinya dengan peneliti misalkan melibatkan teman sejawat yang tidak ikut melakukan penelitian untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Orang yang diajak berdiskusi itu hendaknya jangan terlibat dalam penelitian ini agar pandangannya lebih netral atau objektif, akan tetapi harus mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga tentang metode penelitian naturalistik (kualitatif).¹⁵ Hal ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan peneliti yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena yang diteliti.

e. Menggunakan bahan referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dapat digunakan hasil rekaman tape atau video tape atau bahan dokumentasi. Alat rekam hendaknya digunakan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu atau menarik perhatian informan sehingga kelakuannya tidak terpengaruh.

f. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data

Mengadakan member check adalah salah satu yang sangat penting atau mungkin paling penting. Pada akhir wawancara dilakukan pengulangan dalam garis besarnya berdasarkan catatan kita dan apa yang telah dikatakan oleh responden dengan maksud agar dapat memperbaiki bila ada kesalahan atau menambahi apa yang masih kurang. Jadi tujuan member check ialah agar informasi yang diperoleh

¹⁵ S. Nasution *Op. Cit*, hlm. 116

dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

2. Standar Transferabilitas

Pada prinsipnya, standar transferabilitas ini merupakan pernyataan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian.¹⁶ Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Uji transferabilitas ini perlu dilakukan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan urutan yang rinci, sistematis, jelas dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.¹⁷

3. Standar Dependabilitas

Standar dependabilitas ini boleh dikatakan mirip dengan standar reliabilitas. Adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari kemantapan dan ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian. Makin konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian akan semakin memenuhi standar dependabilitas. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah dengan melakukan audit atau pemeriksaan dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor yang independent dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

¹⁶ Burhan Bungin, *Op. Cit*, hlm.61

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 336-337

4. Standar Konfirmabilitas

Standar konfirmabilitas ini lebih terfokus pada audit atau pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil penelitian, apa benar berasal dari pengumpulan data lapangan. Audit konfirmabilitas ini biasanya dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas.¹⁸

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sebagaimana Taylor mendefinisikan analisis data yang dikutip oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani yaitu sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.¹⁹ Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran.²⁰

Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan

¹⁸ Burhan Bungin, *Ibid*, hlm.62

¹⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 145

²⁰S. Nasution, *Op. Cit*, hlm. 128

dikerjakan secara insentif yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data ialah mengikuti langkah-langkah berikut :

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting.²¹

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam wawasan yang tinggi.²² Mereduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah selesai di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan (menyajikan) data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat

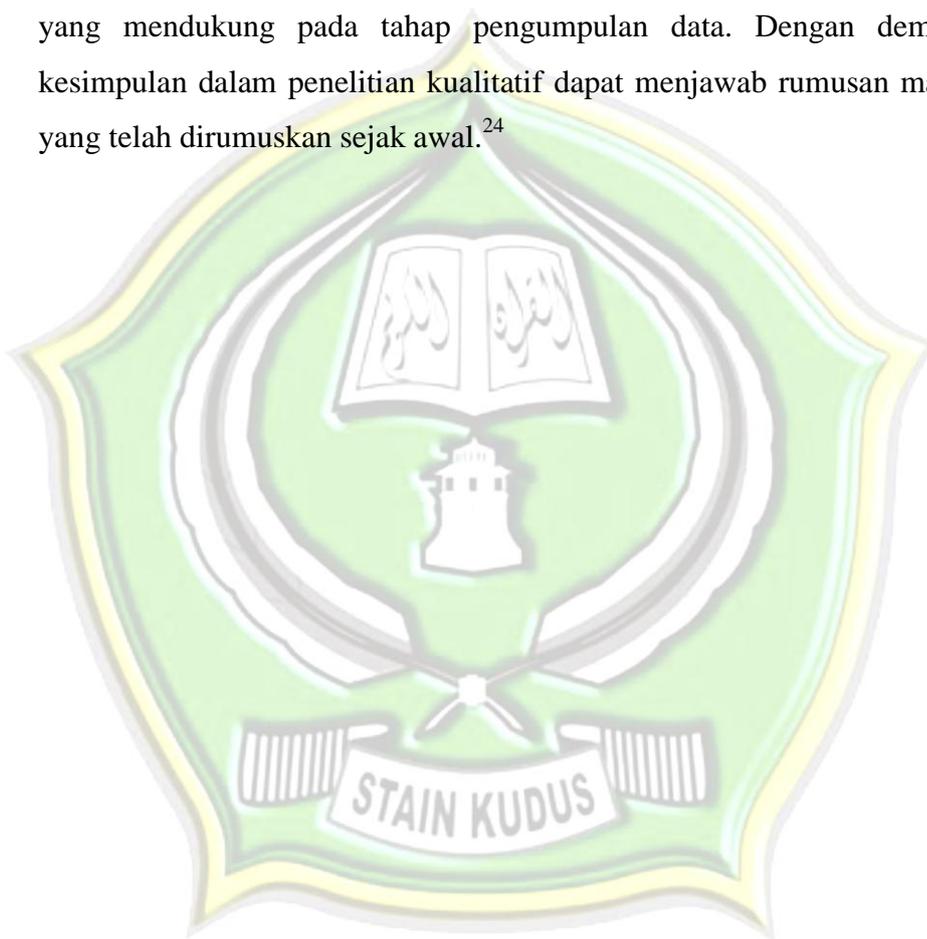
²¹ S. Nasution, *Ibid*, hlm. 129

²² Sugiyono, *Ibid*, hlm. 338

berbagai macam matriks, grafik, dan lain lain. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.²³

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.²⁴



²³ S. Nasution, *Op. Cit*, hlm. 129

²⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 345